



KARYA SENI TARI JANGER NUSANTARA MAHARDIKA

Ni Made Haryati¹, Ni Putu Hartini², Tudhy Putri Apyutea Kandiraras³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

²Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Denpasar

e-mail: adeharyati03@gmail.com¹, putuhartini@isi-dps.ac.id², kandi.raras@gmail.com³

Abstrak

Karya seni tari Janger “Nusantara Mahardika” dengan konsep Bhineka Tunggal Ika yang melukiskan keberagaman sebagai sebuah kekuatan maha sakti ini juga menggabungkan keberagaman kesenian dari berbagai daerah yang ada di nusantara. Keberagaman kesenian yang dituangkan dalam wujud seni tari dan seni vokal sebagai wujud keberagaman kebhinekaan yang ada di Indonesia sebagai suatu kekuatan yang dimiliki untuk menjadi satu dan kuat untuk menuju kehidupan Indonesia yang harmonis, tentram dan damai di masa depan. Bhineka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular, untuk mengingat masa kerajaan Majapahit dalam menyatukan sebuah wilayah yang bernama nusantara. Penanaman makna Bhineka Tunggal Ika pada para generasi muda sangat penting dewasa ini, penanaman rasa toleransi terhadap sesama mampu mendorong para generasi muda untuk lebih menghormati dan dapat hidup secara berdampingan dengan damai. Salah satu upaya penanaman Bhineka Tunggal Ika adalah dengan menuangkan filosofi ini ke dalam sebuah karya seni tari janger.

Kata kunci: tari janger, nusantara, mahardika

Abstract

Janger's dance artwork "Nusantara Mahardika" with the concept of Bhineka Tunggal Ika which depicts diversity as a powerful force also combines the diversity of arts from various regions in the archipelago. The diversity of arts expressed in the form of dance and vocal art as a form of diversity of diversity that exists in Indonesia as a force that is owned to become one and strong to lead to a harmonious, peaceful and peaceful Indonesian life in the future. Bhineka Tunggal Ika is taken from the Book of Sutasoma by Mpu Tantular, to remember the time of the Majapahit kingdom in uniting a region called the archipelago. The cultivation of the meaning of Bhineka Tunggal Ika in the younger generation is very important today, the cultivation of a sense of tolerance for others can encourage the younger generation to be more respectful and able to live side by side peacefully. One of the efforts to plant Bhineka Tunggal Ika is to pour this philosophy into a janger dance artwork.

Keywords: janger dance, nusantara, mahardika



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui medium keasatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Keterpaduan antara pernyataan imajinatif dan pernyataan bentuknya yang kasat mata merupakan ekspresi jiwa, ilusi, dan rasional dari manusia [1]. Seni tari sebagai sebuah bentuk pernyataan imajinatif gerak, ruang dan waktu yang memiliki bentuk sebagai wujud ekspresi jiwa manusia.

Seni tari sebagai salah satu wujud ekspresi jiwa manusia selalu berhubungan dengan aspek nilai, norma dan ritual. Hubungan seni tari dengan berbagai aspek, maka salah satu hubungan yang erat yaitu seni tari memiliki hubungan yang erat dalam dunia pendidikan. Seni tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Karena seni tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Dalam pendidikan seni tari, konsep dan tujuannya bukan sekedar sebagai rangkaian gerak yang indah saja, tetapi sebagai pembentuk sebuah karakter.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan mendidik generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah kehidupan yang lebih baik melalui rangsangan kreativitas.

Sebuah karya seni tari yang baik biasanya mengandung pesan berupa himbuan yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku, maka seni tari memiliki peranan penting dalam pendidikan moral. Perlu adanya gagasan atau ide sebuah karya seni tari yang mengajarkan nilai-nilai moral yang terdapat pada makna filosofi Bhineka Tunggal Ika.

Bhineka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular, dimana karya tersebut sudah ada sejak abad ke 14 pada masa kerajaan Majapahit. Dalam beberapa bait karya sastra ini berisi tentang toleransi beragama pada saat itu, mengingat masa kerajaan Majapahit terdapat perbedaan agama yaitu Buddha dan Siwa. Karya sastra yang dibuat oleh Mpu Tantular ini digunakan oleh Kerajaan Majapahit dalam menyatukan sebuah wilayah yang sangat besar yang kini bernama nusantara. Dengan demikian Bhineka Tunggal Ika memiliki arti yang sangat besar bagi bangsa Indonesia dalam mempersatukan nusantara.

Secara mendalam Bhineka Tunggal Ika memiliki makna walaupun di Indonesia terdapat banyak suku, agama, ras, kesenian, adat, bahasa, dan lain sebagainya, namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air. Dipersatukan dengan bendera, lagu kebangsaan, mata uang, bahasa, dan lain-lain yang sama [2]. Bhineka Tunggal Ika sebagai sebuah pedoman dalam mempersatukan bangsa Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sebanyak 17.000 lebih pulau, dan terdapat suku daerah atau ras yang berbeda-beda namun dipersatukan dalam bendera, lagu kebangsaan, bahasa dan lainnya.

Penanaman makna Bhineka Tunggal Ika pada para generasi muda sangat penting dewasa ini, penanaman rasa toleransi terhadap sesama mampu mendorong para generasi muda untuk lebih menghormati dan dapat hidup secara berdampingan dengan damai. Hal ini dapat meminimalisir para generasi muda melakukan tindakan yang tidak terpuji atau hal-hal yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam menanamkan Bhineka Tunggal Ika diperlukan upaya bersama untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan karakter dan nilai-nilai kehidupan yang luhur serta mulia oleh para orang tua, tenaga pendidik, masyarakat, dan pemerintah pada para generasi penerus.

Salah satu upaya penanaman Bhineka Tunggal Ika adalah dengan menuangkan filosofi ini ke dalam sebuah karya seni tari yang nantinya diharapkan mampu sebagai sebuah media pengungkapan mengenai nilai-nilai serta makna pemersatu bangsa yang terdapat dalam filosofi ini. Bhineka Tunggal Ika telah merekat bangsa Indonesia dari keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Namun bila suatu ketika pemecah belah bangsa bergentayangan, masih tegarkah Bhineka Tunggal Ika mengawal persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia menuju kehidupan yang harmonis, tenteram, dan damai di masa depan. Terkait dengan hal tersebut, muncullah ide untuk membuat suatu karya seni tari janger yang memadukan drama, tari, gamelan dan olah vocal/koor.

Tari Janger yang merupakan jenis tarian pergaulan (*social dance*) terutama bagi muda-mudi yang sangat populer di Bali yang dilakukan oleh sekitar 10 pasang muda-mudi. Selama tarian berlangsung kelompok penari wanita ((janger) dan kelompok penari pria (kecak) menari dan menyanyi bersahut-sahutan (saling sinawurin) yang pada umumnya lagu-lagunya bersifat gembira sesuai dengan alam kehidupan mereka [3]. Sebagai tari pergaulan tari janger mampu digunakan sebagai media penyampaian filosofi Bhineka

Tunggal Ika kepada para generasi penerus dengan menyatukan lagu-lagu daerah dan kesenian daerah yang berada di nusantara.

Ide garapan ini terinspirasi dari pertunjukan Fragmentari Wedantara yang mengungkapkan pendidikan karakter generasi muda dalam penyatuan nusantara yang akan disajikan melalui keindahan gerak tarian nusantara yang lemah gemulai, kostum disesuaikan dengan kebutuhan tarinya dan lagu-lagu nusantara. Tari Janger ini akan ditarikan oleh 8 orang penari wanita dan 8 orang penari pria. Untuk mempertegas judul menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “nusantara” berarti sebutan (nama) bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Sedangkan “Mahardika” berarti berbudi luhur [4]. Jadi “Nusantara Mahardika” adalah nilai-nilai luhur yang terdapat di seluruh wilayah kepulauan Indonesia, dan salah satu wujud nilai luhur tersebut adalah dengan keberagaman kebudayaan dan kesenian yang memiliki makna adi luhung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penyaji tertarik untuk menata dan menyajikan dalam bentuk sebuah garapan tari Janger dengan judul tari Janger “Nusantara Mahardika”. Hal ini bertujuan sebagai pembentukan karakter Bangsa, oleh karena pendidikan karakter merupakan usaha bersama komunitas sekolah untuk mencipta-kan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan moral tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Filosofi Bhineka Tunggal Ika dalam tari janger “Nusantara Mahardika” ini akan dituangkan dengan menggunakan cerita mengenai penyatuan Nusantara pada masa Kerajaan Majapahit. Dimana pada saat pemerintahan Ratu Tribuana Tunggadewi disertai Mahapatih Gajah Mada, ingin menyatukan nusantara sampai ke Bali dan bertemu dengan Patih Kebo Iwa dan dengan segala upaya dilakukan oleh Patih Gajah Mada demi mempersatukan nusantara.

Gamelan yang digunakan mengiringi tari janger adalah gamelan Batel (Tamburan) yang dilengkapi dengan sepasang gender wayang. Dalam kehidupan ini tidak terlepas dari konsep dualistis, yaitu dua hal yang berbeda akan tetapi saling berkaitan. Dalam gamelan Bali konsep dualistis terdapat pada larasnya yang terdiri dari Laras Pelog dan Selendro. Gamelan Batel Tambur yang berisi suling serta sepasang gender wayang digunakan untuk menggabungkan konsep feminim dan maskulin, suling untuk laras pelog sebagai perwujudan konsep maskulin dan gender wayang dengan laras selendro sebagai

perwujudan konsep feminisme yang bersifat lembut agung anggun. Sehingga gamelan Batel Tambur sangat sesuai digunakan untuk mengiringi tari janger yang ditarikan oleh penari pria dan wanita.

Atas dasar uraian latar belakang di atas, maka alasan penting karya tari ini dibuat karena tari Janger “Nusantara Mahardika” sangat diperlukan sebagai sarana pendidikan karakter bagi generasi muda dalam mengembangkan sikap toleransi dan mencintai keberagaman kebudayaan yang ada di nusantara. Selain itu sebagai upaya pelestarian tari janger dan pengembangannya, sehingga mampu membentuk sikap positif demi pembentukan karakter yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan tari Janger “Nusantara Mahardika” dengan konsep Bhineka Tunggal Ika yang melukiskan keberagaman sebagai sebuah kekuatan maha sakti ini juga menggabungkan keberagaman kesenian dari berbagai daerah yang ada di nusantara. Keberagaman kesenian yang dituangkan dalam wujud seni tari dan seni vokal sebagai wujud keberagaman kebhinekaan yang ada di Indonesia sebagai suatu kekuatan yang dimiliki untuk menjadi satu dan kuat untuk menuju kehidupan Indonesia yang harmonis, tentram dan damai di masa depan. Dalam penciptaan karya seni tari Janger Nusantara Mahardika ini terdiri dari, metode penciptaan, struktur pertunjukan, tata rias dan tata busana, serta iringan gamelan pertunjukan karya seni tari Janger Nusantara Mahardika.

1. Metode Penciptaan

Metode penciptaan seni yang dipergunakan ialah meminjam pemikiran dan pernyataan dari Alma M. Hawkins pada bukunya “*Creating Through Dance*”, yang telah diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003) dalam buku *Mencipta Lewat Tari*. Menurut Alma M. Hawkins, tahapan-tahapan penciptaan seni terdiri atas eksplorasi (*exploration*), improvisasi (*improvisation*), dan pembentukan (*forming*) [5]. Tahapan-tahapan penciptaan seni tersebut (khususnya seni tari), digunakan untuk membantu menjabarkan secara detail tentang proses kreatif pada penciptaan Tari Janger “Nusantara Mahardika”.

Terkait dengan hal tersebut, eksplorasi dilakukan melalui perolehan rangsangan kinestetik, audio, visual, raba, dan lain sebagainya. Eksplorasi juga merupakan proses berpikir, merasakan, berimajinasi dan merespon segala sesuatu yang dapat dijadikan

sebagai sumber ide dalam menciptakan karya tari. Dalam tahap eksplorasi ini penata beserta dengan anak didik membaca serta mendalami mengenai makna. Setelah melakukan eksplorasi, maka dilanjutkan dengan proses improvisasi untuk melakukan gerakan-gerakan spontan dan olahan tubuh yang merespon hasil dari eksplorasi terhadap irama musik yang dihasilkan dari alat musik *wina*. Terakhir adalah proses pembentukan, yakni dengan menggabungkan apa yang telah diperoleh dari eksplorasi dan improvisasi. Proses pembentukan ini bisa dikatakan sebagai bagian akhir dari suatu metode penciptaan sebuah karya seni tari.

Tahapan-tahapan penciptaan seni tersebut (khususnya seni tari), digunakan untuk membantu menjabarkan secara detail tentang proses kreatif pada penciptaan Tari Janger “Nusantara Mahardika”. Terkait dengan hal tersebut, eksplorasi dilakukan melalui perolehan rangsangan kinestetik, audio, visual, raba, dan lain sebagainya. Eksplorasi juga merupakan proses berpikir, merasakan, berimajinasi dan merespon segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam menciptakan karya tari.

Dalam tahap eksplorasi ini penata beserta para penari mendengarkan dan menghayati filosofi Bhineka Tunggal Ika, mengamati beraneka ragam kebudayaan yang berada di nusantara. Menonton berbagai referensi seni tari janger, salah satunya adalah tari Janger yang berada di Banjar Kedaton, Desa Sumerta Denpasar Timur, menonton video pertunjukan yang menggunakan cerita penyatuan nusantara salah satunya adalah pertunjukan *Fragmentari Wedantara*, serta menonton beberapa pertunjukan tari nusantara serta mendengarkan beberapa lagu nusantara.

Setelah melakukan tahapan eksplorasi, dilanjutkan dengan tahapan proses improvisasi yaitu untuk melakukan gerakan-gerakan spontan yang merespon hasil dari eksplorasi terhadap karakter serta olahan tubuh yang muncul dari gerak-gerakan tari janger yang dipadukan dengan lagu dan gerak tari dari daerah lainnya yang dikembangkan dan digabungkan dengan tari Bali. Terakhir adalah proses pembentukan, dengan menggabungkan apa yang telah diperoleh dari eksplorasi dan improvisasi. Proses pembentukan ini bisa dikatakan sebagai bagian akhir dari suatu metode penciptaan sebuah karya seni tari.

2. Struktur Pertunjukan Tari Janger Mahardika

Struktur pertunjukan tari Janger Nusantara Mahardika sebagai sebuah tari hiburan dan pergaulan. Ide garapan ini terinspirasi dari pertunjukan Fragmentari Wedantara yang mengungkapkan pendidikan karakter generasi muda dalam penyatuan nusantara yang akan disajikan melalui keindahan gerak tarian nusantara yang lemah gemulai, kostum disesuaikan dengan kebutuhan tarinya dan lagu-lagu nusantara. Struktur tari Janger Nusantara Mahardika ini mengacu pada konsep tari tradisi, yaitu pepeson, pengawak, pengecet dan pekaad. Hal ini juga tidak terlepas dengan teknik dasar tari Bali putri dan putra, seperti agem, tandang, tangkep, dan tangkis, selain itu terdapat juga beberapa gerak-gerak tari tradisi dari daerah lain yang ditarikan dalam tarian ini.

Karya tari janger ini merupakan sebuah tari hiburan dan pergaulan yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan pada generasi muda dengan durasi waktu 45 menit. Struktur tari Janger Nusantara Mahardika masih ini akan ditarikan pada tanggal 17 Agustus 2022 pada perayaan hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Pitaloka Sanur, Bali. Tarian ini digunakan sebagai alat komunikasi kepada generasi penerus agar dapat tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa walaupun dalam agama, suku, budaya yang berbedadan beragam.

Dalam buku Estetika Sebuah Pengantar oleh A. A. M. Djelantik, keindahan ciptaan diwujudkan oleh manusia kita sebut kesenian. Dengan kesenian, dapat dikatakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Semua benda atau peristiwa mengandung tiga aspek dasar, yakni: wujud atau rupa (appearance), bobot atau isi (content, substance), penampilan atau penyajian (presentation) [6]. Dalam seni tari janger Nusantara Mahardika penampilan ini ditunjang dengan struktur tari untuk dapat mendukung nilai keindahan dalam sebuah seni tari. Struktur tari Janger Nusantara Mahardika memiliki unsur serta nilai keindahan didalamnya, baik dari wujud atau rupa, isi dan penampilan atau penyajiannya. Adapun struktur tari Janger Nusantara Mahardika ini diawali dengan *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, dan *pekaad*, yang diuraikan sebagai berikut.

a. *Pepeson*

Pada bagian pepeson yaitu bagian awal dari sebuah tarian, penari melakukan gerakan ngumbang atau berjalan secara pelan yang diawali dengan penari, pada bagian pepeson

atau bagaiman awal dari sebuah garapan tari diawali dengan agem kanan, sleted, kipek ke pojok, lihat ke bawah, agem kanan rendah, dorong ke kiri, kaki kanan tanjek dua kali, selanjutnya ngalih pajeng kiri, piles kiri dan agem kiri rendah. Gerakan ini diulang pada agem kiri. Penari pria berjalan mencari posisi di samping kiri dan kanan kemudian duduk bersila.

Selanjutnya penari perempuan melakukan gerakan ngumbang atau berjalan secara pelan dengan menggunakan kipas dan memegang selendang. Selanjutnya angsel, piles kanan, agem kanan gerakan badan naik turun secara berlahan, seledet cegut, tanjek kanan, tanjek kiri, tanjek kanan, dorong kanan, putar ke kiri dorong kanan, agem kanan, dorong kiri dengan kedua tangan ke pojok kiri, tanjek kiri, tangan kanan memegang kipas mendorong ke pojok kiri, piles kiri agem kiri, gerakan diulang pada agem kiri. Kemudian para penari melakukan gerakan berjalan dan membentuk garis lurus di belakang untuk bersiap bernyanyi pengaksama sebagai lagu pembuka dari tari janger Nusantara Mahardika.

b. *Pengawak*

Pada bagian pengawak atau bagian tengah tari Janger Nusantara Mahardika diawali dengan gerakan duduk penari pria melakukan gerakan tetamburan dan penari perempuan merespon setiap aksen pada gerakan ini. Selanjutnya para penari menyanyikan lagu daerah Bali dengan posisi duduk dan juga posisi berdiri. Pada bagian ini penari perempuan dan pria juga bernyanyi saling bersahutan dan melakukan gerakan duet sebagai wujud kebersamaan.

c. *Pengecet*

Pada bagian pengecet diawali dengan pemain janger (dag) menceritakan mengenai cerita penyatuan nusantara oleh Mahapatih Gajah Mada berdasarkan titah dari Tribhuana Tungadewi. Pada bagian ini penari mulai bercerita mengenai perjalanan Mahapatih Gajah Mada dari Sabang sampai Merauke, penggambaran cerita ini diwujudkan dengan para penari menarikan tarian dari daerah Aceh sampai dengan daerah Papua. Penari berbagi peran untuk menarikan masing-masing tari dari daerah tersebut, sampai terakhir tarian papu kemudian semua penari menari bersama dengan menyatukan gerakan dari beberapa daerah.

d. Pekaad

Pada bagian pekaad atau bagian terakhir dari tari, para penari pria dan perempuan menari bersama-sama dengan bernyanyi lagu-lagu nusantara sebagai wujud memupuk rasa persatuan dan kesatuan sebagai generasi penerus. Para penari menarikan gerakan yang sama bersama-sama dengan menggunakan level tinggi. Tarian ini diakhiri dengan perlahan penari terbagi menjadi dua kelompok dan keluar dari stage secara bergantian.

Secara Keseluruhan struktur tari akan dilengkapi pada lapran akhir, dikarenakan dalam berkarya penata akan selalu mendapatkan inspirasi spontan di dalam menyempurnakan karya tari Janger Nusantara Mahardika ini. Penataan karya tari Janger ini masih akan berlanjut sampai bulan Agustus karena karya akan ditampilkan pada bulan Agustus tahun 2022.

3. Tata Rias

Tata rias dalam tari Janger Nusantara Mahardika menggunakan make up panggung tari dimana dalam tari Janger ini menggunakan riasan mata atau eyeshadow yang berwarna Kuning dan untuk kelopak mata berwarna merah dipadukan dengan warna biru. Penari juga menambahkan penajaman dengan menggunakan eyeliner di mata dan alis untuk mempertajam mata. Selain itu di bagian pipi penari juga menggunakan merah pipi serta pada bagian bibir ditambahkan dan lipstick yang berwarna merah untuk memberikan aksent pada bagian wajah agar dapat mempercantik para penari. Tata rias wajah juga ditambah dengan penggunaan gecek berwarna putih pada bagian tengah dan tiga gecek putih pada bagian pelipis penari. Untuk mempercantik penggunaan gelungan penari juga menggunakan srinata atau gambaran dahi yang berbentuk setengah lingkaran, ini dapat menambah aksent keindahan penari yang dapat dilihat jelas oleh penonton. Bahanbahan yang umumnya digunakan dalam tata rias panggung atau tata rias tari adalah bedak dasar (foundation), bedak tabur (powder) dan bedak padat (compact powder), pewarna bibir (lipstick), pewarna pipi (blush on), pewarna kelopak mata (eyeshadow), garis mata dan alis (eyeliner). Alat-alat yang digunakan untuk merias antara lain kuas rias, dan spon. Tata rias rambut atau penataan rambut pada tari Janger Nusantara Mahardika menggunakan Gelungan dengan bagian rambut yang diikat ke atas dilengkapi dengan cemara(antol) dan dihiasi dengan bunga semanggi di sekeliling antol serta bunga merah pada ujung lingkaran ikatan rambut. Tata rias pada dasarnya digunakan untuk merubah atau menyembunyikan wajah asli penari melainkan untuk mempercantik atau mempertajam wajah penari. Dalam

hal ini, tata rias lebih memberikan aksen atau memberikan penonjolan pada bagian bagian tertentu dari wajah penari seperti alis, pipi, hidung, dan bibir.

Gambar:



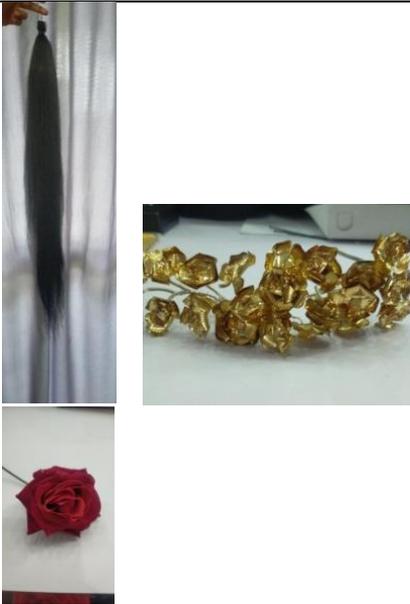
Gambar 1. Foto tata rias penari janger
[Sumber: Tim P2S Janger Mahardika, 2022]

4. Tata Busana

Tata Busana penari Janger ini terdiri dari dua jenis yaitu penari perempuan dan penari pria. Penari perempuan yaitu Janger menggunakan pakaian tradisi dengan pakem Janger yang identic dengan gelungan Janger, sedangkan penari pria disebut dengan penari kecak juga menggunakan pakaian tradisi dilengkapi dengan udeng prada dan petitis pada bagiann kepala.

Tabel 1. Tata Busana Penari Perempuan (Janger)
[Sumber: Tim P2S janger Mahardika, 2022]

No	Gambar	Keterangan
1.	<p>Gelungan Janger</p> 	<p>Gelungan Janger pada tari Janger Mahardika ini warna dasar gelungan berwarna hijau dan dipercantik dengan peitis berwarna dasar <i>maroon</i> dilengkapi dengan prada</p>
2.	<p>Antol, semanggi, bunga mawar</p>	<p>Antol/ Cemara pada hiasan kepala disertai dengan bunga semanggi dan bunga mawar yang berwarna merah.</p>

		
3.	Subeng 	<p>Subeng merupakan hiasan pada telinga penari wanita (janger) untuk mempercantik tata busana pada tari Janger Nusantara Mahardika subeng yang digunakan bermata satu dan berwarna <i>maroon</i>.</p>
4.	Badong 	<p>Badong merupakan hiasan di leher yang pada tari Janger Nusantara Mahardika badong ini dikreasikan seperti bapang dan ditumpuk dengan badong dengan warna dasar <i>maroon</i>.</p>
5.	Tutup Dada 	<p>Tutup Dada merupakan kain yang menutupi bagian atas angkin. Pada tari Janger Nusantara Mahardika tutup dada yang digunakan merupakan tutup dada tradisi ini berwarna hijau serta terdapat sentuhan warna mas dari prada</p>
6.	Ankin 	<p>Angkin merupakan selebaran kain untuk menutupi bagian badan penari wanita. Pada tari Janger Nusantara Mahardika ini angkin yang digunakan berwarna dasar orange dengan sentukan warna <i>maroon</i> di tepi bawah angkin dan kain endek yang digunakan sebagai kamen di berikan pada bagian tengah angkin. Angkin ini juga diperindah dengan adanya corak ukiran prada</p>

7.	Pending 	Pending merupakan hiasan pinggang yang biasanya terbuat dari kulit atau kain yang digunakan oleh jenis tarian putri. Pada tari Janger Nusantara Mahardika pending yang digunakan berwarna dasar <i>maroon</i> serta terbalut dengan warna emas prada.
8.	Gelang Kana 	Gelang Kana merupakan hiasan yang terletak pada lengan tangan yang berbentuk gelang dan dibalut dengan warna emas prada
9.	Selendang 	Selendang pada tari Janger Nusantara Mahardika berwarna orange
10.	Kamen 	Kamen merupakan lembaran kain yang digunakan sebagai penutup tubuh di bagian bawah. Pada tari Janger Nusantara Mahardika ini penari perempuan menggunakan kamen berwarna hijau dan penggunaan prada yang digunakan sebagai hiasan ukiran
11.	Kipas 	Kipas digunakan sebagai property dalam tari Janger Nusantara Mahardika dengan warna dasar orange dan pinggiran berwarna <i>maroon</i> .



Gambar 2. Tata Busana Penari Perempuan (Janger)
[Sumber : Tim P2s Janger Mahardika, 2022]

Demikianlah foto tata busana penari perempuan tari Janger Nusantara Mahardika secara keseluruhan, yang masih menggunakan konsep tradisi dan tata busana ini juga dipertimbangkan dari ruang gerak penari agar dapat menari dengan maksimal.

Tabel 2. Tata Busana Pria (Kecak)
[Sumber: Tim Janger Mahardika, 2022]

No	Gambar	Keterangan
1.	<p>Udeng</p> 	Udeng merupakan salah satu hiasan kepala, dalam tari Janger Nusantara Mahardika para penari menggunakan udeng bermotif prada dengan warna dasar orange.
2.	<p>Petitis</p> 	Petitis digunakan untuk hiasan di depan udeng dengan berbahan dasar kulit dan diperindah dengan prada.
3.		Bunga dan Rumbing digunakan penari kecak untuk memperindah bagian kepala yang diletakkan di telinga kanan serta kiri.
4.	<p>Bapang</p> 	Bapang merupakan hiasan yang terletak pada bagian leher penari, pada tari ini penari kecak menggunakan bapang dengan warna dasar merah maroon ditambah dengan hiasan badong kulit berisi prada.
5.	<p>Selendang</p> 	Selendang merupakan hiasan sebagai pengikat dan memperkuat saput yang diletakkan di dada penari dengan warna dasar <i>maroon</i> ditambah dengan hiasan prada.
6.	<p>Gelang Kana</p> 	Gelang Kana merupakan hiasan yang terletak pada lengan tangan yang berbentuk gelang dan dibalut dengan warna emas prada
7.	<p>Kamen</p> 	Kamen merupakan lembaran kain yang digunakan sebagai penutup tubuh di bagian bawah. Pada tari Janger Nusantara Mahardika ini penari pria (kecak) menggunakan kamen berwarna dasar <i>maroon</i> dan penggunaan prada yang digunakan sebagai hiasan ukiran
8.	<p>Saput</p> 	Saput merupakan kain tambahan di atas kamen, dalam tari Janger Nusantara Mahardika penari kecak menggunakan saput berwarna hijau dengan ditambah hiasan prada.



Gambar 3. kostum penari pria (kecak)
[Sumber : Tim P2s Janger Mahardika]

Demikianlah foto tata busana penari pria (kecak) tari Janger Nusantra Mahardika yang masih menggunakan konsep tradisi dengan perpaduan warna dan aksesoris untuk menambah kesan indah dalam penataannya. Konsep penataan tata busana juga mempertimbangkan ruang gerak penari sehingga dapat menari dengan maksimal.

Tabel 3. Tata Busana Penabuh
[Sumber: Tim P2S janger Mahardika, 2022]

No	Gambar	Keterangan
1.	<p>Udeng</p> 	Udeng merupakan salah satu hiasan kepala, dalam tari Janger Nusantra Mahardika para penabuh menggunakan udeng batik.
2.	<p>Saput</p> 	Saput merupakan kain tambahan di atas kamen, dalam tari Janger Nusantra Mahardika para penabuh menggunakan saput dengan corak kain batik.
3.	<p>Kamen</p> 	Kamen merupakan lembaran kain yang digunakan sebagai penutup badan bagian bawah. Para penabuh Tari janger Nusantra Mahardika ini kamen yang digunakan kamen batik dengan warna dasar hitam kecoklatan di bagian tepi diberikan aksesoris renda sebagai pemanis
4.	<p>Selendang</p> 	Selendang sebagai penutup dan pengikat kain yang digunakan para penabuh Tari Janger Nusantra Mahardika yaitu bercorak rembang dihiasi dengan pinggirannya.



Gambar 4. kostum penabuh tampak depan dan belakang
[Sumber : Tim P2s Janger Mahardika, 2022]

5. Ringan Tari Janger Nusantara Mahardika

Iringan tari janger Nusantara Mahardika ini menggunakan gamelan Batel Wayang yang terdiri dari sepasang gender wayang, *gong pulu*, *ceng-ceng*, *klenang*, *suling*, *kendang*, *tawa-tawa* dan *kemong*. Dalam gamelan Bali konsep dualistis terdapat pada larasnya yang terdiri dari Laras Pelog dan Selendro. Gamelan Batel Tambur yang berisi suling serta sepasang gender wayang digunakan untuk menggabungkan konsep feminim dan maskulin, suling untuk laras pelog sebagai perwujudan konsep maksulin dan gender wayang dengan laras selendro sebagai perwujudan konsep feminim yang bersifat lembut agung anggun. Sehingga gamelan Batel Tambur sangat sesuai digunakan untuk mengiringi tari janger yang ditarikan oleh penari pria dan wanita.



Gambar 5. Iringan Gamelan (Tabuh Batel)
[Sumber: Tim P2s Janger Mahardika, 2022]

6. Waktu Dan Tempat Pertunjukan

Tari Janger Nusantara Mahardika akan dipertunjukkan di Pitaloka Sanur dalam rangka memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 2022, pada pukul 19.00 WITA. Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia sangat tepat dijadikan moment dalam pementasan ini karena sesuai dengan tema teri janger ini yaitu Bhineka Tunggal Ika, dalam tarian ini terdapat pesan yang mengingatkan para generasipenerus untuk terus memupuk rasa persatuan dan kesatuan di dalam berbangsa dan bertanah air satu. Pertunjukan akan dilaksanakan bersama dengan dua orang dosen pemenang dana DIPA P2S ISI Denpasar. Pitaloka Sanur digunakan sebagai tempat pertunjukan dikarenakan di Pitaloka Sanur menyediakan ruang untuk apresiasi seni budaya dengan demikian



Gambar 6. Tempat pementasan
[Sumber: Tim P2s Janger Mahardika]

SIMPULAN

Rencana atau rancangan penciptaan Tari Janger ini adalah mengacu pada gagasan atau ide sebuah karya seni tari pada pesan moral yang terdapat pada makna filosofi Bhineka Tunggal Ika. Salah satu upaya penanaman Bhineka Tunggal Ika adalah dengan menuangkan filosofi ini ke dalam sebuah karya seni tari yang nantinya diharapkan mampu sebagai sebuah media pengungkapan mengenai nilai-nilai serta makna pemersatu bangsa yang terdapat dalam filosofi ini. Bhineka Tunggal Ika telah merekat bangsa Indonesia dari keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Penciptaan tari Janger “Nusantara Mahardika” dengan konsep Bhineka Tunggal Ika yang melukiskan keberagaman sebagai sebuah kekuatan maha sakti ini juga menggabungkan keberagaman kesenian dari berbagai daerah yang ada di nusantara. Keberagaman kesenian yang dituangkan dalam wujud seni tari dan seni vokal sebagai wujud keberagaman kebhinekaan yang ada di

Indonesia sebagai suatu kekuatan yang dimiliki untuk menjadi satu dan kuat untuk menuju kehidupan Indonesia yang harmonis, tenang dan damai di masa depan. Ide garapan ini terinspirasi dari pertunjukan Fragmentari Wedantara yang mengungkapkan pendidikan karakter generasi muda dalam penyatuan nusantara yang akan disajikan melalui keindahan gerak tari nusantara yang lemah gemulai, kostum disesuaikan dengan kebutuhan tarinya dan lagu-lagu nusantara sehingga terwujud dalam bentuk sebuah garapan tari Janger dengan judul tari Janger “Nusantara Mahardika”. Tari Janger ini akan ditarikan oleh 16 orang penari yang terdiri dari 8 orang penari wanita dan 8 orang penari pria. Tari janger sebagai tari pergaulan diharapkan mampu memotivasi para generasi muda untuk mampu memahami dan melaksanakan filosofi Bhineka Tunggal Ika dengan baik. Hal ini bertujuan sebagai pembentukan karakter bangsa, oleh karena pendidikan karakter merupakan usaha bersama komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan moral tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Penciptaan Tari Janger “Nusantara Mahardika” ini menggunakan metode penciptaan seni yang diungkapkan oleh Alma M. Hawkins pada bukunya “*Creating Through Dance*”, yang telah diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003) dalam buku *Mencipta Lewat Tari*. Menurut Alma M. Hawkins, tahapan-tahapan penciptaan seni terdiri atas eksplorasi (*exploration*), improvisasi (*improvisation*), dan pembentukan (*forming*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jazuli. M, *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: UNNES, 2016.
- [2] E. Warsidi, *Aku Ingin Paham BHINNEKA TUNGGAL IKA*. Bandung: Angkasa Bandung, 2021.
- [3] I. W. Dibia, *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 1999.
- [4] W. J. . Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.
- [5] Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari (terjemahan buku Creating Through Dance oleh Alma M. Hawkins)*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta, 2003.
- [6] A. . M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 1999.
- [7] Piliang, Yasraf Amir, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta : Jalasutra, 2010.
- [8] Suharto, Ben, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (Terjemahan dari Gac Qualine Smith)* Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta, 1985.